

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tipe Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya 109. Jenis masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yang ingin mencari jawab secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

##### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

- 1) Variabel tergantung (Y): *Self Disclosure*
- 2) Variabel bebas (X) : Siswa SMA Plus dan Reguler Al Azhar Medan

##### **C. Definisi Operasional**

Definisi dari operasional setiap variabel dalam penelitian ini, akan dijelaskan secara satu-persatu sebagai berikut:

1. *Self disclosure* adalah kegiatan membagi informasi yang dilakukan seseorang meliputi pikiran, perasaan, keinginan, motivasi dan ide kepada orang lain yang bersifat pribadi, baik hal-hal yang bersifat positif maupun negatif, untuk membangun sebuah kedekatan hubungan. Yang

manakegiatan membagi informasi ini disampaikan secara verbal. Pengukuran *self disclosure* dievaluasi melalui ciri-ciri *self disclosure*. Ciri-ciri *self disclosure* meliputi ciri-ciri Diri sendirilah yang menjadi subyek pembicaraan, Memiliki maksud dan tujuan, Ditunjukkan kepada orang lain, Jujur, Menungkap sesuatu, Mengandung informasi yang orang lain tidak dapat dari sumber lainnya dan Memperoleh komunikasi yang intim dari pembicaraan yang dikembangkan oleh Adler (1983). Apabila perolehan skor Skala *self disclosure* semakin tinggi berarti subjek memiliki perilaku *self disclosure* yang semakin efektif. Sebaliknya, apabila skor Skala *self disclosure* semakin rendah berarti subjek memiliki perilaku *self disclosure* yang semakin tidak efektif.

2. Sekolah umum adalah sekolah yang lebih menekankan pada pelajaran umum dalam hal ini sekolah umum tingkat SMA. SMA yang dimaksud dalam skripsi ini adalah SMA Reguler Al Azhar Medan tahun ajaran 2014/2015

#### **D. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan sekelompok individu yang mewakili satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat penelitian. Populasi dapat berupa semua individu yang dapat mewakili pola kelakuan tertentu atau sebagian (Hadi, 2001). Adapun yang menjadi populasi adalah remaja di SMA Plus dan Reguler Al-Azhar Medan kelas X sebanyak 270 orang, yang terdiri dari 210 orang remaja SMA Reguler Al Azhar Medan dan 60 orang remaja SMA Plus Al Azhar Medan.

## 2. Sampel

Menurut Hadi (2001), sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan sebaliknya memiliki satu sifat yang sama. Hasil penelitian terhadap sampel, diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian hanya dapat mencerminkan keadaan populasinya. Adapun jumlah sampel yang akan dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa plus dan 60 siswa reguler.

## 3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*, yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subyek secara individual. (Hadi, 2002). Adapun jumlah sampel yang akan dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 60 orang remaja SMU Plus Al Azhar dan 60 orang remaja SMU Reguler SMA Al Azhar Medan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Hadi (2001) skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subyek penelitian. Sejalan dengan hal diatas, Arikunto (2002) juga mengatakan bahwa skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan

dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang diketahuinya.

Menurut Hadi (2001) ada beberapa kelebihan menggunakan metode skala, yaitu :

1. Subyek adalah orang yang paling tau tentang dirinya
2. Apa yang dikatakan subyek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksud peneliti.

Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Pemilihan skala sebagai alat pengumpul data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Pertimbangan lain berdasar asumsi bahwa, yang mengetahui kondisi subyek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusun skala (Hadi, 2001). Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu skala ukur yaitu Skala *Self Disclosure*.

a. Skala *Self Disclosure*

Skala merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek

kepribadian individu. Skala yang akan dibuat peneliti sebelum digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya suatu alat ukur dianggap baik ketika memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas akan menghasilkan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga kesimpulan yang diambil nantinya tidak keliru atau tidak jauh beda dengan keadaan sebenarnya.

Skala *Self Disclosure* diukur berdasarkan aspek *Self Disclosure* West dan Turner (2008), yaitu keleluasaan, waktu keluasaan dan kedalaman . Indikasi kecenderungan *self disclosure* ditunjukkan dengan skor total yang diperoleh dalam skala kecenderungan *self disclosure*. Skala ini disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

#### **F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial, khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi

sangat penting, artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 2003). Dengan memperhatikan kondisi ini, tampak bahwa alat pengumpul data memiliki peranan penting. Baik atau tidaknya suatu alat pengumpul data dalam mengungkap kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, diuraikan sebagai berikut:

### **1. Validitas Butir**

Kesahihan atau validitas dibatasi tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan sah jika alat ukur itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan, atau dengan kata lain memiliki ketetapan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1992).

Validitas berasal dari kata “*validity*“ yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 1992). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah teknik korelasi product moment dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut (Hadi, 2001).

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\left[ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[ \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien koreksi antara butir dengan total.

$\sum X^2$  =Jumlah Kwadrat dengan nilai butir.

$\sum Y^2$  = Jurnlah kwadrat nilai total.

$\sum XY$  = Jumlah hasil skor X dan Y

N = Jumlah subiek.

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2001). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *whole* dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{pq} = \frac{r_{pq} \cdot SD_Y - SD_x}{SD^2_y + SD^2_x - 2r_{pq} \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

Keterangan :

$R_{pq}$  = Koefisien korelasi antara x dan y setelah dikorelasi

$R_{tp}$  = Koefisien product moment

S<sub>dy</sub> = Deviasi standar total

S<sub>dx</sub> = Deviasi standar faktor

Nilai validitas setiap butir (koefisien *r product moment*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total, ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien *r* menjadi lebih besar (Hadi, 2001). Teknik untuk membersihkan kelebihan bobot ini maka hasil korelasi *product moment* ini harus dikorelasikan dengan teknik *Part Whole*. Adapun formula *part whole* adalah sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

$r_{bt}$  = Koefisien *r* setelah dikoreksi

$r_{xy}$  = Koefisien *r* sebelum dikoreksi (*product moment*)

$SD_x$  = Standar Deviasi skor butir

$SD_y$  = Standar Deviasi skor total

$(SD_x)^2$  = Standar Deviasi kuadrat skor x

$(SD_y)^2$  = Standar Deviasi kuadrat skor

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan,

keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 1992). Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Hoyt (Azwar, 1992) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{tt} = 1 - \frac{Mki}{Mks}$$

Keterangan :

$r_{tt}$  = indeks reliabilitas alat ukur

1 = konstanta bilangan

$Mki$  = mean kwadrat antar butir

$Mks$  = mean kwadrat antar subjek

Adapun digunakannya teknik reliabilitas dari Hoyt ini adalah:

1. Jenis data kontinyu.
2. Tingkat kesukaran seimbang.
3. Merupakan tes kemampuan (*power test*), bukan tes kecepatan (*speed test*).

Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Alpha Cronbach

Nisfiannor (dalam Aliyah, 2006) dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S^2_{yi}}{Sx - tot} \right)$$

Keterangan :

$k$  : Jumlah item/belahan

$\sum S^2 y_i$  : Jumlah varian belahan dalam tes

$Sx - tot$  : Varian skor total (Cronbach, 1951)

Alasan digunakannya teknik reliabilitas Alpha cronbach ini adalah

1. Jenis data *continue*
2. Tingkat kesukaran seimbang
3. Merupakan tes kemampuan (*power test*), bukan tes kecepatan (*speed test*).

Menurut Nisfiannor (dalam Aliyah, 2006), teknik Alpha Cronbach lebih maju dari teknik-teknik reliabilitas lainnya, karena tidak ditentukan oleh ikatan syarat-syarat tertentu. Teknik Alpha cronbach digunakan untuk butir-butir skala ego strength tidak lagi terikat untuk butir-butir tingkat kesukarannya seimbang dan hamper seimbang. Dapat digunakan untuk menguji kuesioner dan jika ada jawaban yang kosong kasusnya bisa digugurkan saja.

### **G. Analisis Data**

Hadi (2001), mengatakan bahwa dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah metode statistik. Di samping itu, pertimbangan lain menggunakan statistik adalah:

1. Statistik bekerja dengan angka-angka.
2. Statistik bersifat objektif.
3. Statistik bersifat universal yang dapat digunakan pada semua bidang penelitian.

Metode statistik ini telah mewakili tiga tugas utama dalam ilmu pengetahuan, yaitu menerangkan gejala, meramalkan kejadian dan mengontrol keadaan. Untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan, penulis menganalisis data dengan menggunakan formula *t-test*, yakni untuk melihat perbedaan dalam perbandingan jumlah yang sama.

Adapun rumus dan rancangan Analisis *t-test* adalah sebagai berikut:

$$t\text{-test} = \frac{\left\{ \frac{X_{A1} - X_{A2}}{2} \right\}}{\left\{ \frac{X^2}{N} \right\}}$$

Keterangan:

*t-test* : Koefisien perbedaan.

$X^2$  : Jumlah kwadrat perbedaan.

$A_1$  : Kelompok 1, yaitu remaja yang mempunyai tipe kepribadian introvert.

$A_2$  : Kelompok 2, yaitu remaja yang mempunyai tipe kepribadian ekstrovert.

1 : Bilangan konstanta.

2 : Bilangan konstanta untuk dua kelompok (remaja yang mempunyai tipe kepribadian introvert dan remaja yang mempunyai tipe kepribadian ekstrovert).

N : Jumlah subjek penelitian.

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis kovarians satu variabel, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, yaitu:

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi berdasarkan prinsip kurve normal.
- b. Uji homogenitas, yaitu untuk mengetahui apakah data variabel penelitian bersifat homogen.

Seluruh data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan bentuk program SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) 17.0 for Windows.

